

## Pengaruh Bank Indonesia Rates dan Federal Fund Rates terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

**Abdul Manap**

Universitas Jayabaya  
*hamanap.joyo@gmail.com*

**Rini Yulia Sasmiyati**

Universitas Jayabaya  
*riniyulias@gmail.com*

**Norman Edy**

Universitas Jayabaya  
*Normanedy481@gmail.com*

**Mustangin Mustangin**

Universitas Jayabaya  
*Mustangin\_amin@yahoo.com*

**Mohamad Ramadhan Agung Nugroho**

Universitas Terbuka  
*morama.agung@gmail.com*

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the effect of Bank Indonesia Rates (BI Rates) and Federal Fund Rates. This study used secondary data, especially data from Bank Indonesia and The Federal Reserve. This data is time series data (monthly) from December 2020 to December 2022. Data analysis used multiple regression because there were two or more independent variables. In this classic assumption or regression assumption test, there are four assumption tests that must be fulfilled in the regression analysis, namely the Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Autocorrelation Test. In testing, Bank Indonesia Rates and Federal Fund Rates have significant and simultaneous effect on the IDX Composite. The coefficient of determination of R Square was 0.589 or around 58.9%. It can be concluded that these figures indicate that the BI Rates and Federal Fund Rates have a contribution in explaining the variation of the IDX Composite variable of 58.9% while the remaining 41.1% is influenced by other variables, this illustrates the implementation of monetary policy which is still expansive.*

**Keywords:** *Bank Indonesia Rates; Federal Fund Rates; IDX Composite*

### **A. PENDAHULUAN**

Di dalam menerapkan kebijakan moneter, pemerintah dapat melakukannya melalui instrumen suku bunga acuan. Bank Indonesia Rates (BI Rates) atau suku bunga acuan diharapkan akan mempengaruhi defisit transaksi berjalan, nilai rupiah, tingkat inflasi, pasar modal, dan investasi. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, BI dapat menggunakan kebijakan moneter yang

ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit investasi yaitu faktor BI Rates, tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap USD. Penurunan BI Rates menurunkan suku bunga kredit yang juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor dalam perekonomian, BI akan menaikkan BI Rates apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, BI akan menurunkan BI Rates apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum, meningkatnya suku bunga acuan akan mendorong penurunan daya beli, konsumsi, investasi, dan penurunan pendapatan perusahaan. Hal ini pastinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan menurun. Para investor akan menarik investasi sahamnya dan memilih untuk berinvestasi pada tingkat pengembalian yang lebih pasti, sehingga hal ini juga menyebabkan harga saham perusahaan menurun. Hal tersebut menyebabkan investasi di pasar modal menjadi sepi dan berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Arif, 2014). Namun sebaliknya, penurunan BI Rates akan memberikan dampak positif pada beberapa sektor perusahaan sehingga Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) akan menguat.

Federal *Fund Rates* (Fed Rates) atau suku bunga acuan Amerika merupakan suku bunga paling berpengaruh dalam perekonomian Amerika. Fluktuasi yang terjadi pada Fed Rates ketika mengalami kenaikan ataupun penurunan akan memberikan dampak yang besar bagi Amerika dan juga negara-negara yang mengacu pada Amerika. Hal ini khususnya berpengaruh pada perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan secara internasional terlebih jika perusahaan tersebut menggunakan mata uang dollar Amerika. Ketika Federal sedang melonjak tinggi, kinerja keuangan perusahaan berkemungkinan akan turun karena harga barang maupun jasa akan meningkat. Disinilah untuk mengetahui pengaruh Bank Indonesia Rates dan Federal *Fund Rates* secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pasar Modal**

Pasar Modal atau yang lebih sering disebut oleh masyarakat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas atau surat-surat berharga. Menurut Fahmi (2012:55) Pasar Modal merupakan tempat dari berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan untuk memperoleh tambahan dana atau untuk

memperkuat modal perusahaan yang berasal dari hasil penjualan tersebut. Menurut Harjito dan Martono (2014 : 383) Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan berupa surat-surat berharga. Menurut keputusan menteri keuangan RI No. 1548/KMK/90, Pasar Modal secara umum diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar Modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pasar Modal secara umum dapat diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti secara sempit adalah suatu pasar yang disiapkan untuk dipegunakan atau dipakai dalam rangka memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan mempergunakan jasa perantara pedagang efek atau yang lebih sering disebut sebagai *broker* atau pialang surat berharga.

Menurut Roni Indarto (2010 : 1.3) pada dasarnya Pasar Modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Pasar Perdana (*Primary Market*), pengertian pasar perdana menurut Paket Desember 1987 merupakan sejumlah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak emiten sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Sehingga menurut pengertian tersebut, pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Dalam menjual sekuritasnya, perusahaan umumnya menggunakan jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal, untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen serta persyaratan yang diperlukan untuk *go public*. Di Indonesia proses penawaran umum di pasar perdana melalui 4 proses, yaitu pada proses pertama profesional dan lembaga pendukung pasar modal membantu emiten menyiapkan penawaran umum. Proses kedua emiten akan menyerahkan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam. Proses ketiga pertanyaan pendaftaran dinyatakan efektif oleh BEI.

Pasar Sekunder (*Secondary Market*), setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor,

bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivative (opsi dan *futures*). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, waran, bukti *right*, dan reksadana.

## **Saham**

Salah satu jenis sekuritas atau instrumen pasar keuangan yang paling populer diperjualbelikan di Pasar Modal adalah Saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Tergantung seberapa besar investasi yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Menurut Bambang Riyanto (2001:240) Saham adalah bukti pengembalian saham atau peserta perseroan terbatas kepada pihak yang berkepentingan. Pemangku kepentingan menerima dari penjualan saham, yang dimasukkan ke dalam perusahaan selama sisa hidup mereka, tetapi bukan merupakan peran permanen bagi pemegang saham, karena pemegang saham dapat menjual saham mereka kapan saja. Menurut Husnan (2015:29) Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim untuk menjalankan haknya atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Harga Saham Gabungan atau yang biasa disingkat menjadi IHSG merupakan indeks harga rata-rata dari semua saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Menurut Jogiyanto (2013:147) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan tren, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Menurut Widoatmodjo (2015:13) Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:101) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks harga untuk keseluruhan saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang digunakan untuk alat ukur kinerja kerja saham yang disusun dan dihitung sehingga mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata saham secara keseluruhan serta menjadi acuan perkembangan kegiatan di pasar modal.

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total emiten saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai pasar adalah kumulatif jumlah saham hari ini dikali harga pasar hari ini (kapitalisasi pasar), sedangkan nilai dasar adalah kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali harga dasar pada hari dasar. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di Bursa Efek Indonesia pada hari tersebut. Formula perhitungan IHSG dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\sum p}{Nd} \times 100$$

Keterangan :

- $p$  = Nilai Pasar (kumulatif jumlah saham yang tercatat dikali dengan harga pasar)  
 $Nd$  = Nilai dasar (Kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar)

Untuk menghitung nilai pasar, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Pasar} = p_1q_1 + p_2q_2 + \dots + p_nq_n$$

Keterangan :

- $p$  = Harga Penutupan  
 $q$  = Jumlah saham yang digunakan untuk perhitungan indeks (jumlah saham yang tercatat)  
 $n$  = Jumlah emiten yang tercatat di BEI (jumlah emiten yang digunakan untuk perhitungan indeks)

IHSG memiliki nilai return indeks yang merupakan nilai keuntungan yang didapat para investor dalam melaksanakan perdagangan melalui IHSG. Nilai return indeks dapat dihitung menggunakan metode perhitungan sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

- $R_i$  = Return indeks pasar (IHSG)

$P_{it}$  = Indeks pasar (IHSG) pada periode t

$P_{it-1}$  = Indeks pasar (IHSG) pada periode t-1 (tahun sebelumnya)

### **Bank Indonesia Rates**

Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya yang membeli atau menjual produknya. Menurut Marzuki (2010 : 99) *BI Rates* adalah “suku bunga instrument sinyal” Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG. Menurut Raharjo dan Elida (2015 : 43) *BI Rates* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan dalam mengambil langkah-langkah dibidang ekonomi. *BI Rates* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan. Menurut Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 31 Desember 2022), *BI Rates* atau suku bunga acuan adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rates* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rates* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Apabila inflasi tinggi salah satu cara untuk menurunkan tingkat inflasi ialah dengan menaikkan *BI Rates* karena meningkatnya *BI rates* akan memberikan efek turunnya tingkat inflasi.

### **Federal Fund Rates**

Menurut Misgiyanti dan Idah Zuhroh (2009 : 21) salah satu tujuan The Fed adalah menstabilkan permintaan agregat, karena permintaan agregat yang semakin stabil berarti output dan tingkat harga juga semakin stabil. Untuk melakukan hal tersebut, The Fed menanggapi *bullishnya* harga saham dengan mempertahankan jumlah uang yang beredar tetap lebih rendah dan suku bunga lebih tinggi. Namun sebaliknya ketika pasar saham mengalami kelesuan, pengeluaran untuk konsumsi dan investasi menurun, sehingga menekan permintaan agregat dan mendorong perekonomian ke arah resesi. Untuk menstabilkan permintaan agregat, The Fed harus meningkatkan jumlah uang yang beredar dan menurunkan tingkat suku bunga. Sementara The Fed mengawasi pasar saham, partisipan pasar saham juga mengawasi The Fed, karena The Fed dapat mempengaruhi suku bunga dan aktifitas ekonomi, maka *Federal Fund Rates* juga dapat mempengaruhi nilai saham. Ketika The Fed meningkatkan *Federal Fund Rates* maka banyak uang yang terserap sehingga jumlah uang

beredar berkurang, hal itu mengakibatkan saham akan terlihat kurang menarik karena investor akan menarik dananya dan beralih pada bank yang akan memberikan pengembalian yang lebih tinggi.

Dampak kenaikan Fed *rates* untuk bisnis adalah kredit yang lebih ketat menghasilkan biaya pinjaman yang lebih tinggi, mengurangi profitabilitas, dan insentif investasi. Pengetatan kebijakan moneter dengan menaikkan Fed *rates* di Amerika juga akan menyebabkan investor menarik uang mereka keluar yang dapat memicu depresiasi mata uang di sebagian besar perkonomian. Periode pengetatan kebijakan moneter Amerika umumnya dikaitkan dengan volatilitas keuangan yang lebih tinggi, arus keluar modal, dan depresiasi mata uang di negara berkembang. Hal ini terutama terjadi ketika pengetatan lebih tajam dari yang diharapkan. Secara bersamaan banyak bank sentral mulai menaikkan suku bunga untuk memerangi kenaikan inflasi, membendung arus keluar modal, dan fluktuasi nilai tukar yang lancar. Namun hal ini dapat memperlambat pemulihan ekonomi negara.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian variabel independen yaitu BI Rates dan Federal Fund Rates serta variabel dependennya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan Bank Indonesia *Rates* terdapat pada website Bank Indonesia, dan pergerakan Federal *Fund Rates* terdapat pada website Federal Reserve System. Indeks Harga Saham Gabungan terdapat pada website Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena dapat diakses melalui website resmi serta data yang diperoleh akurat. Adapun waktu untuk penelitian dan pengumpulan data dilakukan selama kurun waktu 4 bulan yaitu sejak September 2022 - Desember 2022. Sampel sebanyak 108 sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 36 sampel Bank Indonesia *Rates*, 36 sampel Federal *Fund Rates*, dan 36 sampel Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut Imam Ghozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Ketika hanya terdapat satu variabel independen maka uji yang dilakukan merupakan regresi sederhana. Sedangkan ketika terdapat dua atau lebih variabel independen maka uji yang dilakukan merupakan regresi berganda. Di dalam uji asumsi regresi atau asumsi klasik ini, terdapat empat uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2017 : 275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila

dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- a = Harga Konstanta
- $b_1$  = Koefisien Regresi Pertama
- $b_2$  = Koefisien Regresi Kedua
- $X_1$  = Variabel Independen Pertama
- $X_2$  = Variabel Independen Kedua

### **Analisis Uji Hipotesis**

Menurut Sumadi Suryabrata (2000:69) hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistic sample. Dalam uji hipotesis, terdapat tiga uji yang akan dianalisis yaitu Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial), Uji F (Uji Koefisien Regresi Simultan), dan Koefisien Determinasi.

#### **a. Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)**

Menurut Ghozali (2017:56) Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen terhadap variable dependen dengan asumsi bahwa variable independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:223) uji t merupakan jawaban sementara terhadap masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variable. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variable yang diteliti. Dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% maka :

- 1) Bila signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan langkah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### **b. Uji F (Koefisien Regresi Simultan)**

Menurut Sujarqeni (2015 : 162) uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F

lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Sedangkan menurut Ghozali (2012 : 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Pada derajat kepercayaan 5%, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- 2) Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya bila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sujarweni (2015 : 164) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosesntase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X) semakin tinggi. Sedangkan menurut Ghozali (2013 : 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh BEI adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

**Bank Indonesia Rates**

Data untuk variabel BI Rates, merupakan data sekunder yang didapatkan melalui website resmi Badan Pusat Statistik yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Data BI Rates yang diteliti pada penelitian ini adalah data BI Rates pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 36 sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Data BI Rates 2020-2022.

BI Rates		
2020	2021	2022

<b>Januari</b>	6,00	5,00	3,75
<b>Februari</b>	6,00	4,75	3,50
<b>Maret</b>	6,00	4,50	3,50
<b>April</b>	6,00	4,50	3,50
<b>Mei</b>	6,00	4,50	3,50
<b>Juni</b>	6,00	4,25	3,50
<b>Juli</b>	5,75	4,00	3,50
<b>Agustus</b>	5,50	4,00	3,50
<b>September</b>	5,25	4,00	3,50
<b>Oktober</b>	5,00	4,00	3,50
<b>November</b>	5,00	3,75	3,50
<b>Desember</b>	5,00	3,75	3,50

### Federal Fund Rates

Data untuk variabel Fed Rates, merupakan data sekunder yang didapatkan melalui website resmi Federal Reserve System yaitu [www.federalreserve.gov](http://www.federalreserve.gov). Data Fed Rates yang diteliti pada penelitian ini adalah data Fed Rates pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 36 sampel sebagai berikut :

Tabel 2. Data Federal Rates 2020-2022.

	<b>Federal Rates</b>		
	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>Januari</b>	2,5	1,75	0,25
<b>Februari</b>	2,5	1,75	0,25
<b>Maret</b>	2,5	0,25	0,25
<b>April</b>	2,5	0,25	0,25
<b>Mei</b>	2,5	0,25	0,25
<b>Juni</b>	2,5	0,25	0,25
<b>Juli</b>	2,25	0,25	0,25
<b>Agustus</b>	2,25	0,25	0,25
<b>September</b>	2	0,25	0,25
<b>Oktober</b>	1,75	0,25	0,25
<b>November</b>	1,75	0,25	0,25
<b>Desember</b>	1,75	0,25	0,25

### Indeks Harga Saham Gabungan (Variabel Y)

Data untuk variabel IHSG, merupakan data sekunder yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data IHSG yang diteliti pada penelitian ini adalah data IHSG pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 36 sampel sebagai berikut :

Tabel 3. Data IHSG 2020-2022.

	<b>IHSG</b>		
	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>Januari</b>	6181	6257	6105
<b>Februari</b>	6482	5884	6068
<b>Maret</b>	6488	5361	6338
<b>April</b>	6453	4812	6011
<b>Mei</b>	6256	4606	5953

<b>Juni</b>	6290	4754	6032
<b>Juli</b>	6380	4989	6639
<b>Agustus</b>	6176	5006	6969
<b>September</b>	6291	5238	7232
<b>Oktober</b>	6001	4959	7010
<b>November</b>	6180	5115	6553
<b>Desember</b>	6130	5931	6575

**Analisis Data**

Berdasarkan pengujian analisis statistic deskriptif dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

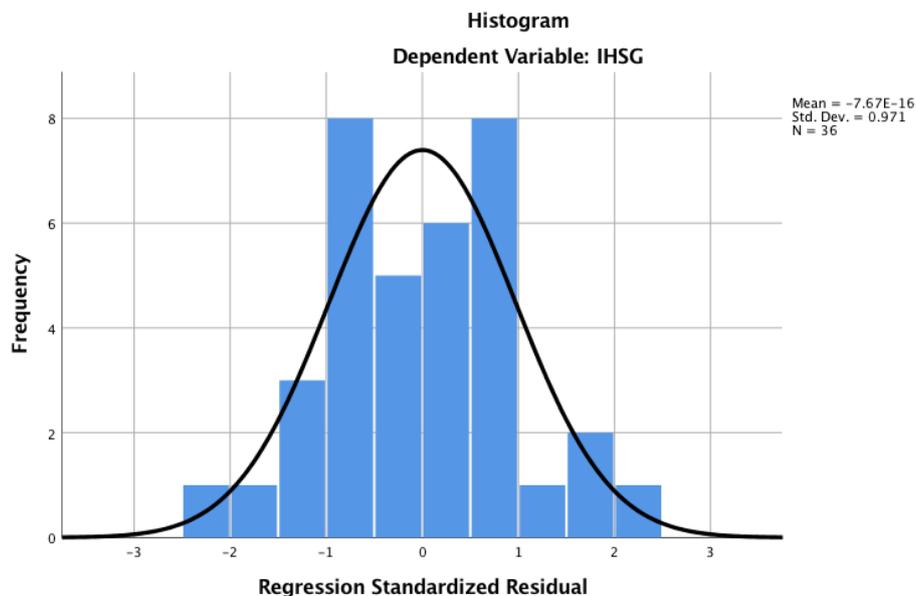
Tabel 4. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rates	36	3.50	6.00	4.4653	.94709
Fed Rates	36	.25	2.50	.9931	.96822
IHSG	36	4606.00	7232.00	5991.8056	669.27021
Valid N (listwise)	36				

**Uji Asumsi Regresi/Klasik**

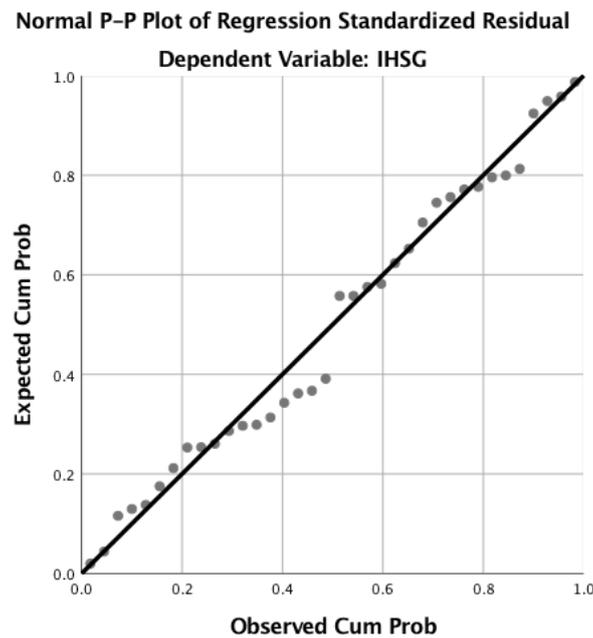
Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan analisis grafik Histogram, grafik *Normal P-Plot* dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pengujian analisis grafik Histogram dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut :

Gambar 1. Grafik Histogram Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25.0



Berdasarkan hasil grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa residuan terdistribusi secara normal. Hal tersebut karena histogram berbentuk simetris tidak melenceng ke satu sisi kanan maupun kiri dan cenderung memuncak di sekitar rata-rata yang sama dengan 0 (nol). Pengujian analisis grafik *Normal P-Plot* dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut :

Gambar 2. Uji Normalitas



Untuk memperkuat kedua hasil uji normalitas diatas, maka peneliti melakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	428.94323985
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.059
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan hasil tabel diatas, Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang memiliki nilai  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu IHSG berdasarkan masukan variabel independen yaitu BI Rates dan Fed Rates.

**a. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pengujian Uji Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<b>BI Rates</b>	.105	9.542
	<b>Federal Rates</b>	.105	9.542

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil tabel diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *BI Rates* sebesar 0,105 dan untuk variabel *Fed Rates* sebesar 0,105. Sedangkan VIF untuk variabel *BI Rates* sebesar 9,542 dan untuk variabel *Fed Rates* sebesar 9,542. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian Uji Glejser dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Table 7. Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	941.154	459.574		2.048
					.049

<b>BI Rates</b>	-151.033	128.627	-.604	-1.174	.249
<b>Fed Rates</b>	86.414	125.819	.353	.687	.497

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel *BI Rates* adalah sebesar 0,0249 dan nilai signifikansi untuk variabel *Fed Rates* adalah sebesar 0,497. Nilai signifikansi tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada koeralasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson. Berdasarkan pengujian Durbin-Watson dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
<b>1</b>	.527 <sup>a</sup>	.278	.256	375.20271841	2.125

- a. Predictors: (Constant), Fed Rates, BI Rates
- b. Dependent Variable: IHSG

Dari *output* SPSS diatas diketahui bahwa :

- Uji Statistik  
 DW = 2,125  
 dL = 1,3537  
 dU = 1,5872

$$4 - dL = 4 - 1.3537 = 2,6463$$

$$4 - dU = 4 - 1.5872 = 2,4128$$

- Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,125 dengan jumlah sampel adalah 36 dan jumlah variable independen 2 (k = 2). Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5\%$ , maka nilai dL (batas bawah) sebesar 1,3537 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,5872. Karena nilai Durbin-Watson (DW) 2,125 berada diantara  $2 < d < 4 - dU = 2 < 2,125 < 2,4128$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh BI Rates dan Fed Rates terhadap IHSG. Berdasarkan pengujian Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut :

Table 9. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11154.771	870.155		12.819	.000
	BI Rates	-1518.694	243.541	-2.149	-6.236	.000
	Fed Rates	1629.742	238.225	2.358	6.841	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, maka didapat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 11154,771 - 1518,694 (X_1) + 1629,742 (X_2) + e$$

Keterangan :

- Y = IHSG
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien
- $X_1$  = BI Rates
- $X_2$  = Fed Rates
- e = Komponen error

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 11154,771 dapat diartikan jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya nilai IHSG adalah 11154,771.
- 2) Koefisien regresi  $X_1$  (BI Rates) sebesar -1518,694 dapat diartikan jika variabel BI Rates naik 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka berpengaruh negatif terhadap variabel independen (IHSG) atau IHSG akan turun sebesar 1518,694.
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  (Fed Rates) sebesar 1629,742 dapat diartikan jika variabel Fed Rates naik 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka berpengaruh positif terhadap variabel independen (IHSG) atau IHSG akan naik sebesar 1629,742.

### Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Adapun hipotesisnya yaitu :

- 1)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- 2)  $H_1 = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan menggunakan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan pengujian Uji t dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut :

Table 10. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	(Constant)	11154.771	870.155		12.819	.000
1	BI Rates	-1518.694	243.541	-2.149	-6.236	.000
	Fed Rates	1629.742	238.225	2.358	6.841	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *BI Rates* sebesar 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  ( $< \alpha = 0,05$ ) dan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel *BI Rates* adalah  $-6.236$  dengan nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi  $5\%/2 = 0,025$  (2,5%) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$  maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $|-6.236| < |2,02809|$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *BI Rates* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Sedangkan untuk *Fed Rates*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  ( $< \alpha = 0,05$ ) dan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel *Fed Rates* adalah 6,841 dengan nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi  $5\%/2 = 0,025$  (2,5%) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$  maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $|6,841| > |2,02809|$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa Fed Rates berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

### Uji F (Koefisien Regresi Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas ( $Y$ ). Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan menggunakan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan pengujian Uji F dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut :

Table 11. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9237561.033	2	4618780.517	23.669	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6439730.605	33	195143.352		
	Total	15677291.639	35			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), BI Rates, Fed Rates

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  ( $< \alpha = 0,05$ ) dan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 23,669 dengan nilai  $F_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi F sebesar 3,27 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $|23,669| > |3,27|$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa BI Rates dan Fed Rates berpengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas ( $Y$ ) yang disebabkan oleh variabel bebas ( $X$ ) atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Berdasarkan pengujian Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut :

Table 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.564	441.75033

a. Predictors: (Constant), BI Rates, FED Rates

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi  $R$  *Square* adalah 0,589 atau sekitar 58,9%. Dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan bahwa *BI Rates* dan *Fed Rates* memiliki kontribusi dalam menerangkan variasi variabel IHSG sebesar 58,9% sedangkan sisanya sebesar 41,1% ( $100\% - 58,9\% = 41,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bank Indonesia *Rates* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini sesuai dengan hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa *BI Rates* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ketika *BI Rates* menaikkan suku bunganya, maka IHSG akan mengalami penurunan. Federal Fund Rates berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini sesuai dengan hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa *Fed Rates* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ketika *Fed Rates* menaikkan suku bunganya, maka IHSG akan mengalami kenaikan. Bank Indonesia *Rates* dan Federal Fund Rates berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini sesuai dengan hipotesis  $H_3$  yang menyatakan bahwa *BI Rates* dan *Fed Rates* berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Bank Indonesia *Rates* dan Federal Fund Rates memiliki kontribusi sebanyak 58,9% terhadap variasi variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *BI Rates* dan *Fed Rates*. Sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel lagi atau dapat menggunakan variabel baru. Serta diharapkan dapat menambah periode pengamatan karena penelitian ini diperlukan pembaharuan sesuai dengan kondisi pada saat pengamatan. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum berinvestasi dengan memperlihatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan seperti *BI Rates* dan *Fed Rates*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2011. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta.  
Azuar Juliandi. 2014. Metodologi penelitian Bisnis, Medan : Umsu Pers  
Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.

- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawi, Hermawan. 2016. Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. 2010. Buku Pintar Investasi Reksa Dana, Saham, Opsi Saham, Valas dan Emas. Jakarta: PT. Transmedia.
- <https://www.bi.go.id/> (Diakses Desember 2022 dan pada Januari 2023).
- <https://www.federalreserve.gov/> (Diakses Desember 2022 dan pada Januari 2023).
- <https://www.bps.go.id/> (Diakses pada Desember 2022 dan Januari 2023).
- Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Indarto, Roni. 2010. Cetakan Keempat. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Pertama. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Marzuki. 2010. Lanscape Kebanksentralan Indonesia. Jakarta (ID): Mitra Wacana Media
- Misgiyanti, Zuharoh I. 2010. Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Federal Reserve (The Fed), Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Jurnal Ekonomi Pembangunan , Vol 7 No.1 Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Raharjo AW, Elida T. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia Jakarta (ID): Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.